

# **PENGARUH SUKU BUNGA, NILAI KURS RUPIAH DAN INFLASI TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh:  
Seni Andriani \*)  
Susanti widhiastuti \*\*)

Indonesia dan Negara - negara berkembang di dunia saat ini tengah terkena imbas negatif gejala keuangan global. Krisis ini berpengaruh terhadap ekonomi makro Indonesia dari sisi tingkat suku bunga(SBI), kurs dollar, dan Inflasi. Untuk membuktikan pengaruh tersebut maka dilakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh suku bunga, nilai kurs rupiah dan inflasi terhadap indeks harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian dilakukan secara kuantitatif yaitu dengan mengambil data - data sekunder keuangan periode tahun 2011 – 2015 melalui website ([www.bi.go.id/](http://www.bi.go.id/) / [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) / [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) ). Data tersebut terdiri dari 60 data keuangan sebagai sampel penelitian yang dihitung menggunakan metode purposive sampling pada margin error 5%, analisis deskriptif, analisis regresi linier ganda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji-t dan uji-F.

Penelitian menghasilkan tiga temuan utama sesuai dengan hipotesis yang diajukan, yaitu: 1) Suku bunga tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham perbankan yang terdaftar di BEI dengan arah positif; 2) Nilai kurs rupiah terhadap dollar Amerika berpengaruh terhadap indeks harga saham perbankan yang terdaftar di BEI dengan arah negatif; 3) Inflasi tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham perbankan yang terdaftar di BEI dengan arah positif.

## **Kata kunci:**

*Suku Bunga, Nilai Kurs Rupiah, Inflasi, Indeks Harga Saham Perbankan*

---

## **PENDAHULUAN**

Krisis ekonomi yang melanda dunia memaksa Bank Dunia untuk memangkas proyeksi pertumbuhan ekonomi global sebesar 3,5%. Penurunan proyeksi pertumbuhan ekonomi global ini mencerminkan pelemahan prospek di Jepang dan Zona Euro, terutama perekonomian dikelompok negara - negara berkembang seperti: Afrika Selatan, Brazil, Rusia dan Tiongkok. Sebaliknya Ekonomi di Amerika Serikat mengalami peningkatan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi Indonesia menurun ke 5% pada tahun 2014 dari 5,6% di tahun 2013. Perbaikan

*Seni Andriani adalah  
Alumni STIE IPWIJA  
Susanti widhiastuti adalah  
Dosen Tetap STIE IPWIJA*

prospek Inflasi mendorong Bank Indonesia untuk menurunkan BI rate sebesar 25 bps menjadi 7,5% (www.lps.go.id April 2015).

Sektor yang mengalami perbaikan kinerja paling mencolok yaitu sektor jasa keuangan walaupun masih dihadapi dengan perlambatan laju kredit. Mengingat pentingnya peranan perbankan dalam stabilitas sistem keuangan dan perekonomian, Bank Indonesia terus berupaya memantau dan memelihara kesehatan dan kestabilan sistem keuangan dengan cara mengatur dan mengawasi bank. Faktor likuiditas yang ketat serta menurunnya prospek bisnis menyebabkan bank cenderung defensif dalam menjalankan bisnisnya. Resiko kredit menjadi rem dalam penyaluran kredit agar kualitas asset produktif tetap terjaga. Fokus bank selama tahun 2014 adalah meningkatkan efisiensi, menjaga kualitas kredit dan mengamankan likuiditas sehingga mempengaruhi terhadap pendapatan laba perbankan yang semakin menurun (www.bi.go.id, 2015)

Disisi lain ekonomi indonesia masih menghadapi sejumlah resiko, penurunan harga komoditas dapat memukul kinerja ekspor dan konsumsi masyarakat di wilayah produsen komoditas. Pelemahan Nilai tukar dan likuiditas yang mengetat diluar negeri juga berpengaruh negatif terhadap investasi di dalam negeri. Disamping itu dollar AS masih merupakan “ Mata Uang Utama” di seluruh dunia ( Mc Cauley dan Chan, 2014) dimana lebih dari 60 % dari seluruh cadangan mata uang asing berbentuk USD, dan selama interval tahun 2011-2015 mata uang global masih terdepresiasi terhadap dollar AS.

Pengaruh lain krisis finansial global terhadap ekonomi makro adalah dari sisi tingkat suku bunga. Dengan naiknya kurs

dollar, suku bunga akan naik karena Bank Indonesia akan menahan rupiah sehingga akibatnya inflasi akan meningkat. Kedua, gabungan antara pengaruh kurs dollar tinggi dan suku bunga yang tinggi akan berdampak pada sektor investasi dan sektor riil, dimana investasi di sektor riil seperti properti dan usaha kecil dan menengah (UKM) akan terganggu. Hasil penelitian Marisa (2015) menunjukkan bahwa secara simultan variabel BI Rate, Nilai Tukar dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perbankan. Secara parsial, variabel BI Rate dan Inflasi tidak berpengaruh sedangkan Nilai Tukar berpengaruh terhadap Harga Saham. Hasil penelitian Purnomo dan widyawati (2013) menyatakan bahwa suku bunga secara parsial berpengaruh terhadap return saham, sedangkan nilai tukar dan inflasi secara parsial tidak berpengaruh, tetapi nilai tukar, suku bunga, dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap return saham. Demikian juga hasil penelitian Prihantini (2009) dimana inflasi dan nilai tukar berpengaruh negatif terhadap return saham. Berbeda dengan hasil penelitian Suciwati dan Machfoedz (2002) bahwa nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika berpengaruh positif terhadap harga saham dan penelitian Dwita dan Rahmidani (2012) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham, suku bunga signifikan positif dan nilai tukar berpengaruh tidak signifikan.

### TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian yang dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Suku Bunga (SBI) terhadap Indeks Harga Saham Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Nilai Kurs Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN KONSEP Suku Bunga**

Samuelson dan Nordhaus (2003) menjelaskan bahwa adalah biaya untuk meminjam uang, diukur dalam dollar per tahun untuk setiap dollar yang dipinjam. Menurut Keynes (2003), "tingkat bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran akan uang dalam pasar uang dan menurut Mishkin, (2010:4), Suku bunga (interest rate) adalah biaya pinjaman atau harga yang dibayarkan untuk dana pinjaman tersebut" Perubahan tingkat suku bunga selanjutnya akan mempengaruhi keinginan untuk mengadakan investasi, misalnya pada surat berharga, dimana harga dapat naik atau turun tergantung pada tingkat bunga (bila tingkat bunga naik maka pembelian surat berharga turun dan sebaliknya), sehingga ada kemungkinan pemegang surat berharga akan menderita capital loss atau mendapat capital (gain). Transaksi di sektor perbankan tidak akan lepas dari pentingnya pengaruh suku bunga. Jumlah pinjaman yang disebut pokok utang (principal), sedangkan persentase dari pokok utang yang dibayarkan sebagai imbal jasa (bunga) dalam suatu periode tertentu disebut suku bunga.

### **Sertifikat Bank Indonesia (SBI)**

Sertifikat Bank Indonesia (SBI) adalah surat pengakuan hutang dalam rupiah berjangka waktu pendek. Pada tahap

pertama, jangka waktu SBI ditetapkan 30 hari dan 90 hari. Untuk setiap jangka waktu tersebut, dikeluarkan SBI pada tahap pertama dengan pecahan masing-masing: Rp 50 juta, Rp 250 juta dan Rp 1 miliar. (Tajul Khalwaty, 2000).

Di dalam ekonomi makro, penerbitan Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dikenal sebagai instrumen Operasi Pasar Terbuka (OPT), yaitu salah satu instrumen pengendalian jumlah uang beredar. Dengan melakukan Operasi Pasar Terbuka (OPT), Bank Indonesia dapat mengubah perbandingan jumlah uang yang beredar dengan alat-alat finansial atau surat-surat berharga yang beredar di masyarakat. (Tajul Khalwaty, 2000). Jika perkembangan suku bunga meningkat, masyarakat akan cenderung menjual surat-surat berharga yang dimilikinya karena harganya akan cenderung menurun berbanding terbalik dengan tingkat suku bunga. Kenaikan suku bunga akan menurunkan minat investor menanamkan modalnya disektor riil (Tajul Khalwaty, 2000).

### **Nilai Tukar (Kurs)**

Manurung (2009:95) nilai tukar adalah harga suatu mata uang dalam bentuk mata uang luar negeri. Dan menurut Mishkin, (2008:107) adalah harga dari satu mata uang dalam mata uang yang lain. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai tukar atau kurs adalah harga suatu mata uang terhadap mata uang asing, seberapa mata uang domestik dihargai oleh mata uang asing. Mohamad Samsul (2006), menjelaskan tentang kenaikan harga valuta asing disebut depresiasi atas mata uang dalam negeri. Mata uang asing menjadi lebih mahal, ini berarti nilai mata uang rupiah mengalami penurunan. Turunnya harga valuta asing adalah apresiasi mata uang dalam negeri. Mata uang asing menjadi

murah ini berarti nilai mata uang rupiah mengalami peningkatan. Perubahan nilai kurs rupiah memiliki dampak yang berbeda, misalnya perusahaan yang berorientasi impor, depresiasi kurs rupiah terhadap dollar AS yang tajam akan berdampak negatif terhadap harga saham perusahaan.

### Inflasi

Pengertian Inflasi adalah kondisi kenaikan tingkat harga secara terus-menerus" (Mishkin, 2008:339). inflasi dapat dijelaskan sebagai kenaikan harga umum yang bersumber pada terganggunya keseimbangan antara arus uang dan arus barang. Selajutnya Boediono dalam Nainggolan (2005:68) mendefinisikan inflasi sebagai kecenderungan dari harga-harga yang naik secara umum dan terus menerus. Inflasi yang tidak stabil akan menciptakan ketidakpastian bagi pelaku ekonomi dalam mengambil keputusan sehingga pendapatan riil masyarakat semakin menurun selain itu kenaikan harga faktor produksi juga akan meningkatkan biaya modal perusahaan, sehingga laju inflasi yang tidak terkendali akan menurunkan nilai dari perusahaan termasuk laba perusahaan.

### Saham

Rusdin (2008) menjelaskan pengertian saham adalah Sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan dan menurut Fakhrudin (2008), saham adalah Bukti penyertaan modal di suatu perusahaan, atau merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan. Dari uraian pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa saham merupakan tanda penyertaan

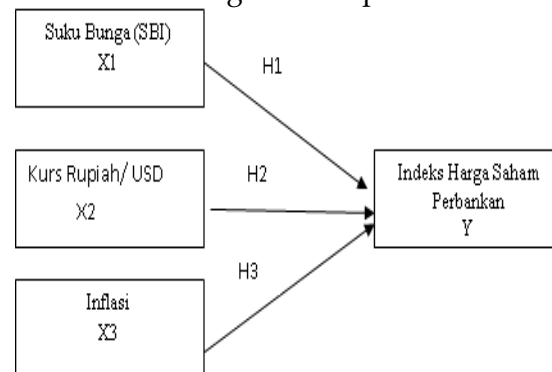
modal pada suatu perusahaan, dimana dengan dimilikinya saham tersebut maka investor akan mendapatkan keuntungan. Baridwan (2004) juga menjelaskan bahwa saham merupakan sekuritas yang paling populer dipasar modal karena saham bisa memberikan keuntungan dalam jumlah yang besar dengan jangka waktu yang relatif singkat. Apabila perusahaan mengeluarkan satu macam saham maka saham itu disebut saham biasa (common stock). Apabila saham yang dikeluarkan 2 macam, yang satu adalah saham biasa dan yang lainnya adalah saham prioritas (preferred stock)".

### Kerangka Pemikiran

Secara sederhana kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut;

Gambar 1

Rerangka Konseptual



Sumber : Data penelitian & diolah, 2016

### METODE PENELITIAN

#### Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah tingkat suku bunga (SBI), nilai kurs rupiah dan Inflasi, Indeks harga saham perbankan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 sampai dengan 2015. Sampel pada penelitian ini adalah sampel unit dari kejadian data yang digunakan tahun 2011- 2015 sebanyak 60 data keuangan. Memperhatikan pada tahun tersebut tingkat suku bunga, nilai kurs rupiah dan Inflasi terhadap harga

saham perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia, di mana pada tahun tersebut sering terjadi fluktuasi data yang naik turun, maka sampel data dianggap representatif yang dilakukan menggunakan metode purposive sampling adalah tahun 2011- 2015

### Teknik Analisis

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif yaitu Regresi linier ganda. Analisis deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan data penelitian. Analisis regresi linier ganda digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen dengan tipe data metrik (Interval atau Rasio). Uji asumsi terdiri dari uji normalitas, linieritas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas (Mulyanto dan Wulandari, 2010: 181) . Model persamaan regresi linier ganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$X_1$  = Suku bunga (SBI)

$X_2$  = Nilai Kurs rupiah

$X_3$  =Inflasi

$Y$  = Indeks Harga Saham Perbankan

$a$  = Konstanta

$b_1$  = Koefisien Regresi Suku bunga (SBI)

$b_2$  = Koefisien Regresi Nilai Kurs Rupiah

$b_3$  = Koefisien Regresi Inflasi

## HASIL PENELITIAN

### Uji Asumsi

#### Uji Normalitas.

Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov dinyatakan terdistribusi normal. Nilai residual standarisasi berdistribusi normal jika  $K_{hitung} < K_{Tabel}$  atau nilai  $Sig > \alpha$  (Suliyanto, 2011). Hasil uji

Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada tabel 5.0 berikut.

Tabel 1  
Hasil uji Kolmogorov-Smirnov

|                                  | log_IHSG |
|----------------------------------|----------|
| N                                | 60       |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> |          |
| Mean                             | 5,7698   |
| Std. deviation                   | ,06973   |
| Most Extreme                     |          |
| Absolute                         | ,127     |
| Positive                         | ,127     |
| Negative                         | -,114    |
| Kolmogorov-Smirnov Z             | ,981     |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           | ,291     |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2016

Berdasarkan hasil pada tabel 5.0 diatas,menunjukkan bahwa terdistribusi secara normal. Hal ini di tunjukkan dengan nilai Kolmogorov - Smirnov Z adalah 1.144 dan Signifikasi pada 0.146 yang lebih besar dari 0.05. Hal ini berarti data Residual terdistribusi secara Normal, karena nilai signifikansinya lebih dari 0.05.

### Uji Multikolinearitas

Tabel 2  
Hasil Uji Multikolinearitas  
Coefficients<sup>a</sup>

| Model |            | Collinearity Statistics |       |
|-------|------------|-------------------------|-------|
|       |            | Tolerance               | VIF   |
| 1     | Suku_Bunga | ,400                    | 2,501 |
|       | a          |                         |       |
|       | log_kurs   | ,399                    | 2,505 |
|       | Inflasi    | ,997                    | 1,003 |

a. Dependent Variable: log\_IHSG

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2016

Suatu Model Regresi dikatakan tidak memiliki Multikolinearitas apabila Nilai Toleransi di atas 0,2 dan Nilai VIF di bawah 10, Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai toleransi di atas 0,2 dan Nilai VIF jauh dari angka 10. Dengan demikian dalam model ini tidak memiliki Multikolinearitas

### Uji Asumsi Autokorelasi

Hasil uji Autokorelasi dengan menggunakan spss diperoleh nilai statistic

Durbin Watson (D-W). Oleh karena itu, nilai DW dalam rentang nilai -2 dan lebih kecil  $+2(-2 < DW < +2)$ , maka disimpulkan bahwa tidak terjadi Autokorelasi.

Tabel 3.  
Uji Autokorelasi  
Model Summary<sup>b</sup>

| Model | Durbin-Watson     |
|-------|-------------------|
| 1     | ,463 <sup>a</sup> |

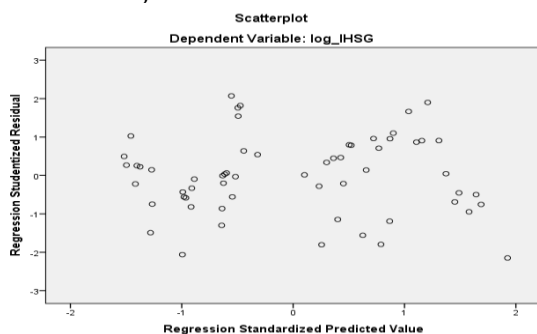
Sumber: Data sekunder yang diolah, 2016

Hasil uji Autokorelasi dengan menggunakan spss diperoleh nilai statistic Durbin Watson (D-W). Oleh karena itu, nilai DW dalam rentang nilai -2 dan lebih kecil  $+2(-2 < DW < +2)$ , maka disimpulkan bahwa tidak terjadi Autokorelasi baik positif maupun negatif.

## Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Untuk menentukan heteroskedastisitas dapat menggunakan grafik Scatterplot, titik -titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu y, bila kondisi ini terpenuhi maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik scatterplot di tunjukkan pada grafik dibawah ini :

Gambar 2  
Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data sekunder yang diolah, 2016

Dengan melihat grafik diatas terlihat titik - titik menyebar secara acak, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y.maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

## Analisis Regresi Linier Ganda

Hasil analisis regresi linier ganda terangkum pada tabel berikut:

Tabel 4  
Model Summary<sup>b</sup>

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | ,776 <sup>a</sup> | ,602     | ,580              | ,04517                     |

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Suku\_Bunga, log\_kurs

b. Dependent Variable: log\_IHSG

ANOVA<sup>a</sup>

| Model        | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | ,173           | 3  | ,058        | 28,196 | ,000 <sup>b</sup> |
| Residual     | ,114           | 56 | ,002        |        |                   |
| Total        | ,287           | 59 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: log\_IHSG

b. Predictors: (Constant), Inflasi, Suku\_Bunga, log\_kurs

Coefficients<sup>a</sup>

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1     | (Constant) | 2,534                       | ,470       |                           | 5,395 | ,000 |
|       | Suku_Bunga | -,006                       | ,012       | -,071                     | -,530 | ,598 |
|       | log_kurs   | ,813                        | ,132       | ,825                      | 6,178 | ,000 |
|       | Inflasi    | ,006                        | ,009       | ,054                      | ,645  | ,522 |

a. Dependent Variable: log\_IHSG

Dengan melihat tabel diatas , maka dapat disusun persamaan Regresi Linier Berganda sebagai berikut:  $\text{Harga Saham (Y)} = 2,534 - 0,06X_1 + 0,813X_2 + 0,06X_3$

## PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas tentang pengaruh suku bunga (SBI), nilai tukar rupiah dan inflasi terhadap indeks harga saham perbankan periode 2011 -2015 dengan rata - rata 6,7708 untuk suku bunga dan nilai tukar rupiah, rata - rata inflasi sebesar 0,4578. Nilai tersebut mempunyai sebaran yang kecil sehingga memiliki kecendrungan data yang bagus.

Hasil penelitian diperoleh bahwa nilai *Adjusted R Square* 0,580 yang berarti bahwa model persamaan regresi hasil penelitian ini layak untuk menjelaskan

pengaruh suku bunga (SBI), nilai tukar rupiah dan inflasi terhadap indeks harga saham perbankan sebesar 58% .

Model persamaan regresi yang dapat dibuat adalah:  $Y = 2,534 - 0,06X_1 + 0,813X_2 + 0,06X_3$ . Suku bunga berpengaruh negatif sebesar 0.06, Kurs Rupiah berpengaruh positif sebesar 0.813 dan inflasi berpengaruh positif juga sebesar 0.06 terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan tabel hasil uji F menunjukkan nilai signifikan sebesar 0.000. besaran pengaruh secara bersama sebesar 28,196. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variable suku bunga SBI, Kurs Rupiah dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham perbankan

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu pengambilan keputusan mengenai berbagai hal yang menyangkut kinerja saham perbankan di Bursa Efek Indonesia. Investor tidak hanya mempertimbangkan faktor internal saja tetapi juga harus mempertimbangkan faktor eksternal manajemen perusahaan seperti Suku bunga (SBI) , nilai tukar rupiah terhadap dollar, dan inflasi.

Dengan naiknya suku bunga SBI diharapkan investor dapat menyimpan dananya di produk perbankan. Dari segi nilai tukar/kurs rupiah sebagai alternatif investasi, pergerakan mata uang tersebut juga berdampak pada perdagangan ekspor impor barang dan jasa yang berkaitan dengan perusahaan emiten. Kondisi tersebut pada akhirnya akan berdampak pada aktivitas Pasar Modal.

Secara teori inflasi yang tinggi akan menyebabkan kenaikan biaya yang berasal dari kenaikan bahan baku dari dalam negeri. Tingginya tingkat inflasi dapat menurunkan daya beli masyarakat dan juga meningkatnya harga factor produksi. Hal itu berdampak pada anggapan pesimis mengenai prospek

perusahaan yang terkena dampak inflasi sehingga dapat mempengaruhi penawaran harga saham perusahaan dan pada akhirnya berakibat pada pergerakan indeks harga saham di BEI. Inflasi perlu mendapat perhatian meskipun pada penelitian ini inflasi tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham perbankan.

### **KESIMPULAN**

Model penelitian mampu menjelaskan 58% pengaruh suku bunga (SBI), nilai tukar rupiah dan inflasi terhadap indeks harga saham perbankan.

1. Secara Parsial Suku bunga SBI tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Perbankan yang terdaftar di BEI.
2. Nilai Kurs Rupiah berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Perbankan yang terdaftar di BEI.
3. Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Perbankan yang terdaftar di BEI.

### **SARAN**

1. Bagi Investor hendaknya mempertimbangkan pengaruh perubahan kurs karena sangat berpengaruh.
2. Dalam penelitian ini masih banyak ditemukan kekurangan sehingga untuk penelitian masa mendatang peneliti dapat memilih perusahaan yang lebih spesifik sehingga dapat di hasilkan data yang lebih baik.
3. Pada peneliti yang masa akan datang dapat menambahkan variabel lain karena memungkinkan memiliki pengaruh yang besar terhadap harga saham dengan menambah rentang waktu yang panjang agar penelitian yang dihasilkan lebih general dan akurat.

### DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik: <http://www.bps.go.id>

Bank Indonesia: <http://www.bi.go.id>

Bapepam.go.id, 2006.

Baridwan, Zaki. (2004). *Intermediate accounting*, edisi kedelapan, Yogyakarta: BPFE.

Bursa Efek Indonesia : <http://www.idx.go.id>

Businessnews.co.id.

Dwita, Vidyarini dan Rahmidani Rose (2012), Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Sektor Restoran Hotel Dan Pariwisata, *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, Volume 1, Nomor 1.

Ghozali, Imam.(2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* , cetakan keempat . Semarang: BP Undip.

Khalwaty, Tajul. (2000). *Inflasi dan Solusinya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Kuncoro, Mudrajat. (2001). *Metode Kualitatif*. Yogyakarta : UPP-AMP YKPN.

Manurung, J., dan Manurung, A.H. 2009. *Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Moneter*. Jakarta: Salemba Empat.

Marisa, Maria Ratna Ginting et.al (2015), Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Dan Inflasi Terhadap Harga Saham, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* | Vol. 35 No. 2.

Mishkin, F.S. 2008. *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*. Edisi 8. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.

Mulyani, Nenry (2014), Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai

Tukar Rupiah, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Jakarta Islamic Index, *Jurnal Bisnis dan Manajemen Eksekutif* Vol. 1 No. 1, 2014, artikel 10

Mulyanto, H ; Wulandari, A. (2010). *Metode dan Analisis*. Semarang: CV Agung

Muslih. (2011), pengaruh Kurs Dollar, Inflasi, dan suku bunga terhadap Harga saham di Bursa Efek Indonesia. Jakarta: Tesis S2 STIE IPWI Jakarta.

Prihantini, Ratna. (2009). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar,ROA, DER dan CR terhadap Return Saham property yang terdaftar di BEI periode 2003 -2006. Semarang: Tesis S2 Undip Semarang.

Purnomo, Tri Hendra dan Widyawati, Nurul (2013), Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, Dan Inflasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Properti,, *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen* Vol. 2 No. 10 (2013).

Ridwan, Sundjaja. ; Berlian,Inge. 2003, *Manajemen Keuangan* 2 edisi keempat, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Rusdin. (2008). *Pasar Modal*. Bandung : Alfabeta.

Samsul, Mohamad. (2006). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, Surabaya : Erlangga

Samuelson, Paul A.; Nordhaus. (2003). *Makro Ekonomi*, cetakan pertama. Jakarta: Airlangga.

Suciwati, D.P. ; M Machfoeds. (2002). *Pengaruh Resiko Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEJ*.